

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENGENALAN DAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Wildayatus Shofiah^{*1}, Wildatul Musyarrofah², Nuril Laili³, Siti Anisah⁴, Siti Khotijah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Annurqayah (UA), Sumenep

Email: khotijah.st29@gmail.com, wildayatusShofiyah60@gmail.com

Abstract : In this modern era, awareness of the importance of environmental conservation and sustainable use of natural resources is increasingly urgent. To increase environmental awareness and public health through the introduction and planting of family medicinal plants (TOGA) program. This program was carried out in Campaka Village which involved active community participation in educational activities and TOGA planting practices. In a global context that is increasingly concerned about environmental damage and declining health quality, TOGA is an effective and sustainable solution. The research results show that this program has succeeded in increasing people's knowledge about the benefits of medicinal plants, as well as changing their mindset regarding the importance of maintaining biodiversity. Apart from that, people also feel the direct benefits of TOGA in their family's health. These findings indicate that the introduction and planting of TOGA can be an effective strategy for increasing environmental awareness and supporting the sustainability of local ecosystems.

Keywords: environmental Awareness, Famili Medicinal Plants (TOGA), Health, Introduction, Planing, Community Participation.

Abstrak : Dalam era modern ini, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan semakin mendesak. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui program pengenalan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini dilakukan di Desa Campaka yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi dan praktik penanaman TOGA. Dalam konteks global yang semakin mengkhawatirkan terhadap kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan, tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu solusi yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat, serta mengubah pola pikir mereka terkait pentingnya menjaga keberagaman hayati. Selain itu, masyarakat juga merasakan

manfaat langsung dari TOGA dalam kesehatan keluarga mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan dan penanaman TOGA dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekosistem lokal.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Kesehatan, Pengenalan, Penanaman, Partisipasi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hidup manusia. Di tengah permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti penurunan kualitas udara, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati, langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat diperlukan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah melalui program pendidikan yang berfokus pada penanaman dan pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola oleh keluarga di lahan pekarangan. Tujuan penanaman ini untuk keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional yang dapat dibuat secara mandiri (Mindarti and Nurbaeti, 2015). Tanaman obat keluarga (TOGA) bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di pekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga (Oktaviani et al., 2020).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang bersifat alami dan mudah didapatkan maupun mudah ditanam di sekitar pekarangan rumah. Menanam TOGA ini dapat dilakukan di pot, *polybag* atau dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah (Parawansah, Esso, & Saida, 2020). Selain menggunakan pekarangan tanah tanaman TOGA juga bisa menggunakan *polybag*

sebagai media tanam. Penggunaan *polybag* sebagai media tanam dalam program ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas, terutama di daerah perkotaan yang sering kali mengalami keterbatasan lahan. *Polybag* memungkinkan masyarakat untuk menanam Tanaman obat keluarga (TOGA) di ruang terbatas, sehingga mereka tetap bisa berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kegiatan ini dapat mengedukasi masyarakat tentang teknik pertanian berkelanjutan, pengelolaan sampah, dan pentingnya konsumsi tanaman lokal. *Polybag* merupakan bahan yang terbuat dari sejenis plastik polietilena dan sering digunakan untuk wadah bibit tanaman untuk kegiatan rehabilitasi lahan dan hutan.

Tanaman obat keluarga (TOGA) biasanya dimanfaatkan sebagai rempah-rempah pada masakan, namun lebih dari itu tanaman obat keluarga dapat digunakan sebagai alternatif obat-obatan herbal tradisional. Salah satunya dengan mengonsumsi sejumlah tanaman obat seperti jahe, serai, temulawak, lengkuas, dan kunyit untuk meningkatkan daya tahan tubuh. bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah daun, batang, buah biji dan juga akarnya (Harjono, Yusmaini, & Bahar, 2017).

Melalui program KKN posko 13 yang dilaksanakan oleh Universitas Annuqayah dan bekerja sama dengan dosen untuk melakukan pengabdian dan penyuluhan sekaligus praktek penanaman TOGA di desa Campaka Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, kami mengajak ibu-ibu PKK dan siswa-siswi untuk mengikuti program ini. tujuan program ini adalah untuk memberikan kesadaran lingkungan melalui program pengenalan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA)

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep melalui tiga tahapan yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pelaporan.

A. Tahap Persiapan

Sebelum program dilaksanakan, diperlukan langkah-langkah persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran program. Tahap persiapan mencakup beberapa aktivitas

penting yang melibatkan berbagai pihak, dari sekolah, pengurus PKK, hingga tim pengabdian.

1. Koordinasi dengan pihak terkait: Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah dan pengurus PKK Desa Campaka untuk membahas program, jadwal pelaksanaan, serta dukungan logistik dan fasilitas yang diperlukan.
2. Survey lokasi: Tim melakukan survey lapangan untuk menilai kondisi lingkungan, ketersediaan bahan untuk penanaman, serta identifikasi jenis tanaman obat yang cocok untuk ditanam di Desa Campaka.
3. Penyusunan modul dan materi: Penyusunan materi edukasi tentang tanaman obat keluarga, termasuk jenis-jenis tanaman, manfaatnya, serta teknik penanaman dan perawatannya. Materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa-siswi dan ibu-ibu PKK.
4. Pengadaan bibit dan alat: Pengadaan bibit tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, dan daun sereh, seledri, cocor bebek serta alat penanaman seperti cangkul kecil, sekop, dan *polybag* untuk digunakan selama pelatihan.

B. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan matang, program masuk ke tahap pelaksanaan yang melibatkan kegiatan langsung di lapangan. Tahap ini merupakan inti dari program di mana siswa-siswi dan ibu-ibu PKK akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengenal dan menanam tanaman obat keluarga.

1. Sosialisasi awal: Diadakan sosialisasi awal kepada siswa-siswi dan ibu-ibu PKK mengenai tujuan dan manfaat program. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif yang membahas pentingnya kesadaran lingkungan serta peran tanaman obat keluarga dalam menjaga kesehatan dan lingkungan.
2. Edukasi tentang tanaman obat: Siswa-siswi dan Ibu-ibu PKK diberikan penyuluhan mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga yang mudah ditanam di lingkungan rumah. Penyuluhan ini mencakup pengenalan manfaat masing-masing tanaman, mulai dari khasiat untuk kesehatan hingga cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Praktik penanaman: Kegiatan penanaman dilakukan secara langsung di lahan yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi dan Ibu-ibu PKK dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dipandu oleh fasilitator dari tim pengabdian untuk memastikan setiap peserta memahami teknik penanaman, perawatan, dan pemeliharaan tanaman obat.
4. Pendampingan dan monitoring: Setelah penanaman, dilakukan pendampingan rutin oleh tim pengabdian untuk memonitor perkembangan tanaman. Siswa-siswi dan ibu-ibu PKK diajari cara merawat tanaman, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama secara alami. Monitoring dilakukan selama beberapa minggu untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta. Dalam evaluasi ini, dilakukan pengukuran terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh siswa-siswi dan ibu-ibu PKK.

1. Pengukuran hasil pengetahuan: Dilakukan evaluasi pengetahuan dengan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta (siswa-siswi dan ibu-ibu PKK) untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang tanaman obat keluarga dan pentingnya menjaga lingkungan.
2. Evaluasi keberhasilan penanaman: Keberhasilan program diukur melalui observasi langsung terhadap hasil penanaman dan perawatan tanaman. Tim pengabdian mengevaluasi pertumbuhan tanaman di lingkungan sekolah dan rumah warga, serta partisipasi aktif dari peserta dalam merawat tanaman tersebut.
3. Pelaporan dan tindak lanjut: Hasil evaluasi dan dampak program dilaporkan kepada pihak desa dan sekolah, serta dilakukan diskusi mengenai tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program. Salah satu tindak lanjut yang diusulkan adalah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari siswa-siswi dan ibu-ibu PKK untuk terus memelihara tanaman obat keluarga secara berkelanjutan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan keterampilan praktis kepada peserta, yaitu siswa-siswi lembaga pendidikan dan ibu-ibu PKK Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Hasil dan pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait pelaksanaan pengabdian, tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, kontribusi yang dihasilkan, serta pihak-pihak yang terlibat.

A. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep pada tanggal 08 September 2024 dengan 42 peserta dari lembaga pendidikan serta Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu Posyandu melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari identifikasi masalah yang dihadapi, strategi pelaksanaan kegiatan, hingga kontribusi yang dihasilkan. Setiap tahap berfokus pada pencapaian tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

1. Masalah/Keunggulan Pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, beberapa masalah awal yang diidentifikasi meliputi rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya siswa-siswi lembaga pendidikan dan ibu-ibu PKK mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga dan manfaatnya. Selain itu, kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama, terutama terkait bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia untuk menanam tanaman yang bermanfaat.

Keunggulan dari program ini adalah fokusnya pada solusi yang praktis dan aplikatif. Penanaman tanaman obat keluarga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberi manfaat langsung dalam hal kesehatan keluarga. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dan ibu-ibu PKK meningkatkan potensi keberlanjutan program, karena mereka memperoleh pengetahuan langsung yang dapat diterapkan di rumah.

2. Strategi/Bentuk Kegiatan Pengabdian

Strategi utama yang digunakan dalam program ini adalah melalui pendekatan partisipatif, di mana siswa-siswi dan ibu-ibu PKK dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Bentuk kegiatan pengabdian dirancang dengan kombinasi antara penyuluhan dan praktik langsung. Strategi ini meliputi:

- a. Sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal tentang manfaat tanaman obat keluarga dan kesadaran lingkungan.
- b. Penyuluhan untuk menjelaskan jenis-jenis tanaman obat, khasiatnya, serta cara penanaman dan perawatannya.
- c. Praktik langsung berupa kegiatan penanaman tanaman obat. Praktik ini memungkinkan peserta belajar dengan melihat dan merasakan langsung proses penanaman dan perawatan.
- d. Pendampingan dan monitoring secara berkala, di mana tim pengabdian memantau perkembangan tanaman serta memberikan dukungan teknis apabila dibutuhkan.
- e. Evaluasi di akhir program untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta keberhasilan penanaman.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Penyuluhan tentang pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA),
(b) praktik dan pendampingan penanaman Tanaman Obat Keluarga.

3. Hasil/Kontribusi Kegiatan Pengabdian

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman sekitar 70% pada siswa-siswi dan 80% pada ibu-ibu PKK tentang jenis-jenis tanaman obat, manfaat kesehatan, serta cara perawatannya. Dalam hal praktik penanaman, peserta berhasil menanam lebih dari 45 bibit tanaman obat. Monitoring selama beberapa minggu menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik, yang menunjukkan bahwa peserta memahami dan menerapkan teknik perawatan yang benar.

Kontribusi kegiatan pengabdian ini tidak hanya pada aspek lingkungan dan kesehatan, tetapi juga menciptakan budaya menanam yang berkelanjutan di Desa Campaka. Para peserta, terutama ibu-ibu PKK, mulai memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk menanam tanaman obat secara mandiri, yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga.

4. Stakeholders Terkait/Pihak-Pihak yang dilibatkan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, beberapa pihak yang dilibatkan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program:

- a. **Siswa-siswi Desa Campaka:** Mereka menjadi peserta utama dalam program ini. Keterlibatan siswa-siswi sangat penting karena mereka merupakan generasi muda yang perlu ditanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Partisipasi aktif mereka dalam praktik penanaman menunjukkan bahwa mereka memiliki antusiasme yang tinggi terhadap program ini.
- b. **Ibu-ibu PKK Desa Campaka:** Sebagai pelaksana utama dalam lingkup rumah tangga, ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam penerapan program di lingkungan rumah. Mereka menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keberlanjutan program melalui penanaman tanaman obat di pekarangan masing-masing.
- c. **Kepala Desa dan Perangkat Desa Campaka:** Pihak desa memberikan dukungan penuh terhadap program ini, baik dari segi fasilitas lahan maupun

dukungan moral untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas. Kepala desa juga berperan dalam mengomunikasikan pentingnya kesadaran lingkungan kepada warganya.

- d. **Sekolah Desa Campaka:** Sekolah memberikan fasilitas dan waktu bagi siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam program ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam keberhasilan program, terutama dalam menyediakan lahan untuk praktik penanaman.
- e. **Tim Pengabdian:** Sebagai fasilitator dan penyelenggara program, tim pengabdian bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, edukasi, pendampingan, hingga evaluasi program.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan banyak pelajaran berharga dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pengenalan dan penanaman tanaman obat keluarga. Kesimpulan dari kegiatan ini mencakup identifikasi masalah dan keunggulan, strategi yang digunakan, serta hasil dan kontribusi nyata yang dihasilkan. Selain itu, saran-saran disampaikan untuk pengembangan lebih lanjut agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

A. Kesimpulan

1. Masalah/Keunggulan

Masalah utama yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat keluarga serta minimnya kesadaran dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman yang bermanfaat. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam dengan mudah dan digunakan untuk keperluan kesehatan sehari-hari.

Keunggulan dari program ini adalah sifatnya yang praktis dan aplikatif, di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga langsung diajak untuk praktik menanam tanaman obat. Hal ini membuat masyarakat, khususnya siswa dan ibu-ibu PKK, lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan.

Program ini juga memiliki potensi berkelanjutan karena tanaman obat dapat terus tumbuh dan digunakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

2. Strategi/Bentuk Kegiatan

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa MI dan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan menggunakan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta dapat memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga dan pentingnya menjaga lingkungan. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan tentang jenis tanaman obat dan cara menanamnya. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, mereka belajar bagaimana menanam dan merawat tanaman dengan benar. Strategi ini efektif karena peserta bisa langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga hasilnya lebih nyata dan dapat diterapkan di rumah masing-masing.

3. Hasil/Kontribusi

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, peserta, baik siswa maupun ibu-ibu PKK, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat tanaman obat keluarga dan bagaimana cara menanamnya. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini terlihat dari jumlah tanaman obat yang berhasil ditanam dan tumbuh dengan baik di lingkungan sekolah serta di pekarangan rumah peserta. Kontribusi program ini tidak hanya dalam aspek lingkungan, tetapi juga kesehatan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola tanaman obat di rumah mereka sendiri. Para peserta kini dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai sumber alternatif pengobatan alami untuk keluarga mereka, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, dan pada saat yang sama menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam tanaman yang bermanfaat.

B. Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan dibentuk kelompok kerja dari siswa dan ibu-ibu PKK yang bertugas memantau penanaman tanaman obat serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran lingkungan. Pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk pembuatan ramuan herbal sederhana juga diperlukan

agar masyarakat lebih mandiri dalam pengobatan alami. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa sangat diharapkan, terutama dalam penyediaan fasilitas, bibit tambahan, dan promosi program agar cakupannya dapat diperluas ke desa lain. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memantau pertumbuhan tanaman obat dan mengukur dampak program terhadap peningkatan kesehatan serta kesadaran lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Raditya. Aneka Tanaman Apotek Hidup di sekitar kita. One Books
- Dalimarta.s. 2006, Resep tumungna untuk Reumatik. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sedowo B. 2006. Tanaman Obat Populer Penggempur Aneka Penyakit. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Handayani, Tuty. 2013. Apotik Hidup. CV Ilmu padi infra pustaka makmur. Jakarta.